

**HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA
PUTRI PENGGEMAR KPOP DI DALAM KOMUNITAS ARMY**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

ADE DWI HARDIYANTI

188600187



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

CS Dipindai dengan CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/23

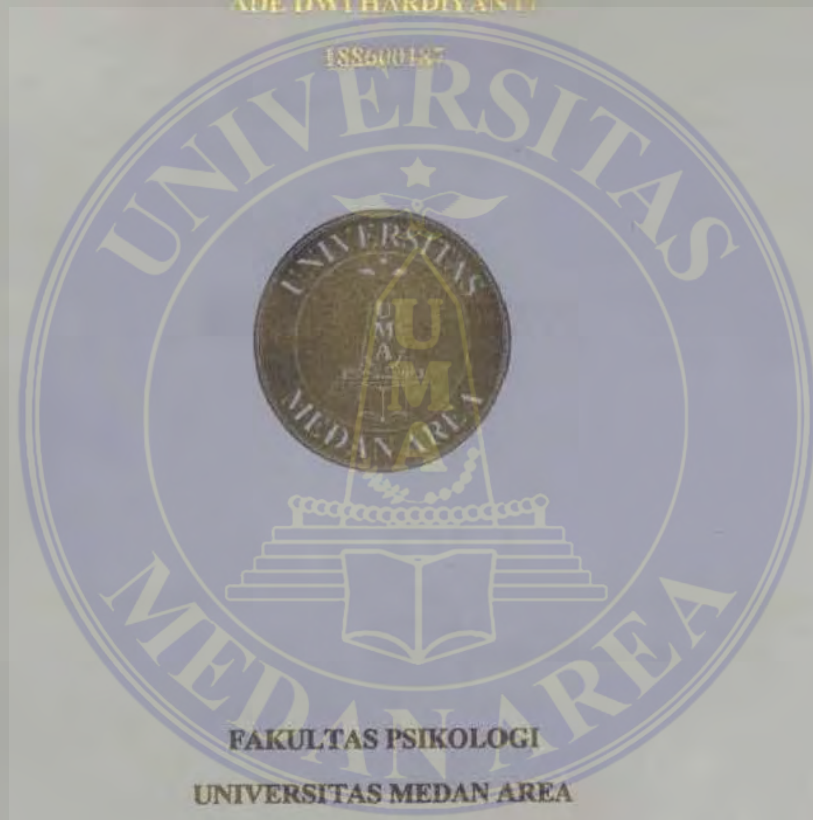
**HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA
PUTRI PENGGENGEMER EPOP DI DALAM KOMUNITAS ARMY**

SKRIPSI

*Dipresentasikan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Untuk Memenuhi
Syarat-syarat Sistem Untuk Memenuhi Gelar Sarjana (Psikologi)*

OLEH

ADE DWI HARDIYANTI



MEDAN 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

CS Dipindai dengan CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/23

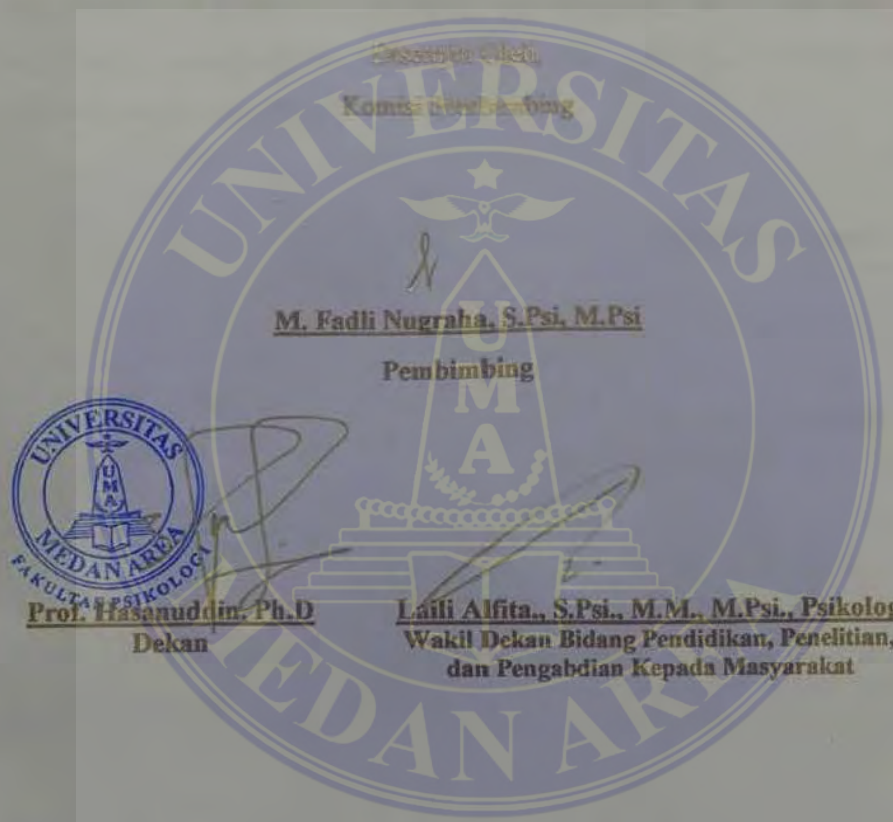
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Fanatisme Dengan Agresivitas Pada Remaja Putri
Penggemar KPOP Di Dalam Komunitas ARN3

Nama : Ade Dwi Hardiyanti

NPM : 190501187

Program : Psikologi



Tanggal lulus : 09 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Agustus 2023



Ade Dwi Hardiyanti
(188600187)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Dwi Hardiyanti
NPM : 18.860.0187
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

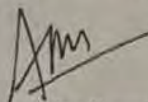
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“ HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA
PUTRI PENGGEMAR KPOP DI DALAM KOMUNITAS ARMY ”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Juli 2023
Yang menyatakan,



Ade Dwi Hardiyanti
188600187

HUBUNGAN *FANATISME* DENGAN *AGRESIVITAS* PADA REMAJA PUTRI
PENGGEAR KPOP DI DALAM KOMUNITAS ARMY

ADE DWI HARDIYANTI

188600187

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Fanatisme* dengan *Agresivitas* pada Remaja Putri Penggemar KPOP di Dalam Komunitas ARMY. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa dari sekolah MTs Swasta Al-Ihsan Maryke penggemar K-Pop sebanyak 157 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample non-probabilitas dengan pendekatan convenience sampling yang dikhususkan pada wanita. Dalam penelitian ini *fanatisme* menggunakan skala yang dikemukakan oleh Goddard (2001), yaitu besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu, lamanya individu menekuni suatu jenis kegiatan tertentu dan motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatannya. *Agresivitas* menggunakan skala yang dikemukakan oleh Buss dan Perry yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Kedua skala mengacu pada skala *likert*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *fanatisme* dengan *agresivitas*, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = 0,349$ dengan signifikansi $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *fanatisme* dengan *agresivitas*, dimana semakin tinggi *fanatisme* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi *agresivitas* yang dilakukan dan sebaliknya semakin rendah *fanatisme* yang dimiliki siswa maka semakin rendah *agresivitas* yang dilakukan.

Kata Kunci : *Agresivitas, Fanatisme, Remaja, ARMY*

THE CORRELATIONSHIP BETWEEN FANATISM AND AGGRESSIVITY IN
ADOLESCENT KPOP FANS IN THE ARMY COMMUNITY

ADE DWI HARDIYANTI

188600187

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between fanaticism and aggressiveness in young women who are KPOP fans in the ARMY community. The type of research used in this research is a quantitative approach. The population in this study were some students from the Al-Ihsan Maryke Private MTs school as K-Pop fans as many as 157 students. This study used a non-probability sampling technique with a convenience sampling approach specifically for women. In this study fanaticism uses the scale put forward by Goddard (2001), namely: the amount of interest and love for a type of activity, personal and group attitudes towards certain activities, the length of time individuals engage in certain types of activities and motivation that comes from the family also influences a person's field of activity. Aggressiveness uses the scale proposed by Buss and Perry, namely physical aggression, verbal aggression, anger and hostility. Both scales refer to the Likert scale. Based on the results of the calculation of the correlation r Product Moment shows that there is a negative relationship between fanaticism and aggressiveness, as evidenced by the coefficient $r_{xy} = 0.349$ with a significance of $p = 0.013$ ($p < 0.05$). This shows that there is a negative relationship between fanaticism and aggressiveness, where the higher the fanaticism that students have, the higher the aggressiveness that is carried out and conversely the lower the fanaticism that students have, the lower the aggressiveness that is carried out.

Keywords: Aggressiveness, Fanaticism, Adolescents, ARMY

KATA PENGANTAR

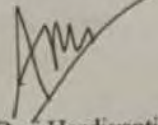
Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H Erwin Siregar, M.BA, selaku ketua Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi dan selalu sabar dan membimbing saya.
5. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing saya dalam seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris saya dalam seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Ibu Maqfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua saya dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan area.
9. Terima kasih kepada Kepala Sekolah MTs Swasta Al-Ihsan Maryke yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian.
10. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua saya, bapak Suharto dan ibu Rosmayanti, kakak saya Ade Retno Hartanti, S.T dan abang saya Achmad Miftah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan doa dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Yolanda, S.Psi, Annisa Zuhra, S.Psi, Yuwafin Mazida, S.Psi dan Wahid Redo Syahputra, S.Psi.

12. Terima kasih kepada teman-teman saya Dina Maryani, Firizkyna Putri, Nina Oktaviani, Jessica Tiolina, Adella Sipayung, Juliardinur, Jeremy Marthin, Elza Pebriani, Tiara Dwi Ayunda, Ragel Setiawan, Tio Sembiring dan Alvin Rezika.

Medan, 09 Agustus 2023



Ade Dwi Hardiyanti
188600187



x

DAFTAR ISI

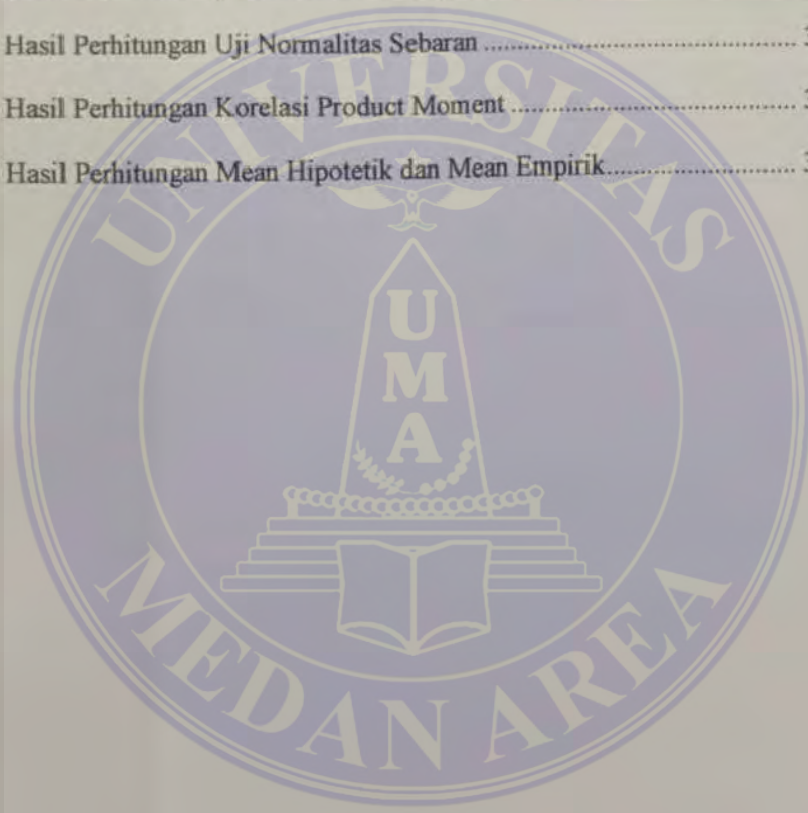
| | |
|---|---------------------------------|
| SKRIPSI..... | i |
| HUBUNGAN <i>FANATISME</i> DENGAN <i>AGRESIVITAS</i> PADA REMAJA PUTRI PENGEMAR KPOP DI DALAM KOMUNITAS ARMY..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | i |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| 1.3. Batasan Masalah | 11 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 11 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis | 12 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis..... | 12 |
| BAB II | 13 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Agresivitas | 13 |
| 2.1.1. Pengertian Agresivitas..... | 13 |
| 2.1.2. Faktor-faktor Agresivitas..... | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.3. Karakteristik Agresivitas | 16 |
| 2.2 Fanatisme | 17 |
| 2.2.1. Pengertian Fanatisme | 17 |
| 2.2.2. Faktor-faktor Fanatisme | 19 |
| 2.2.3. Aspek-aspek Fanatisme | 20 |
| 2.2.4. Karakteristik Fanatisme | 23 |
| 2.3. Hubungan Antara Fanatisme dengan Agresivitas di dalam Kpop | 24 |
| 2.4. Kerangka Konseptual | 25 |
| 2.5. Hipotesis | 25 |
| BAB III..... | 26 |
| METODE PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 26 |
| 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 26 |
| 3.3. Defnisi Operasional Variabel Penelitian..... | 26 |
| 3.4. Fanatisme | 27 |
| 3.5. Agresivitas | 27 |
| 3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 27 |
| 3.6.1. Populasi..... | 27 |
| 3.6.1. Sampel | 28 |
| 3.6.2. Teknik Pengambilan Sampel..... | 28 |
| 3.7. Teknik Pengambilan Data..... | 28 |
| 3.8. Validitas dan Reliabilitas..... | 28 |
| 3.8.1. Validitas..... | 29 |
| 3.8.2. Reliabilitas..... | 29 |
| 3.9. Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV..... | 30 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| 4.1. Orientasi Kancah Penelitian..... | 30 |
| 4.2. Persiapan Penelitian | 30 |
| 4.3. Persiapan Administrasi | 31 |
| 4.4. Persiapan Alat Ukur | 31 |
| 4.5. Uji Coba Alat Ukur..... | 34 |
| 4.6. Pelaksanaan Penelitian..... | 36 |
| 4.7. Analisis Data dan Hasil Penelitian..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 4.8. Uji Asumsi | 37 |
| 4.8.1. Uji Normalitas | 37 |
| 4.8.2. Uji Hipotesis | 38 |
| 4.9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik <i>Fanatisme</i> dan <i>Agresivitas</i> | 39 |
| 4.10. Pembahasan | 40 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 44 |
| 5.1. Kesimpulan | 44 |
| 5.2. Saran | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN A | 48 |
| ALAT UKUR PENELITIAN | 48 |
| LAMPIRAN B | 53 |
| SEBARAN DATA PENELITIAN | 53 |
| LAMPIRAN C | 54 |
| UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS | 54 |
| LAMPIRAN D | 57 |
| UJI NORMALITAS | 57 |
| LAMPIRAN E | 59 |
| UJI HIPOTESIS | 59 |
| LAMPIRAN F | 61 |
| SURAT PENELITIAN | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Distribusi Skala Fanatisme Sebelum Uji Coba..... | 32 |
| Tabel 2 Distribusi Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba..... | 33 |
| Tabel 3 Distribusi Skala <i>Fanatisme Setelah Uji Coba</i> | 34 |
| Tabel 4 Distribusi Skala Agresivitas Setelah Uji Coba..... | 35 |
| Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran..... | 37 |
| Tabel 6 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment..... | 38 |
| Tabel 7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik..... | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|----|
| Lampiran A | 48 |
| Lampiran B..... | 53 |
| Lampiran C..... | 54 |
| Lampiran D | 57 |
| Lampiran E..... | 59 |
| Lampiran F | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Korean Wave atau Hallyu adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Pop Korea secara global diberbagai negara di dunia termasuk negara Indonesia. Korean Wave yang sangat mendunia ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dunia, dimana dampak ini terlihat dari penggunaan bahasa, gaya berpakaian, makanan, gaya hidup dan musik. Dibidang musik, sering disebut fenomena K-pop yang secara luas menjelaskan aliran-aliran musik gabungan dari genre musik yang ada. K-pop identik dengan sekelompok perempuan atau laki-laki yang berada dibawah naungan suatu manajemen yang biasanya disebut dengan boygrup atau girlgrup. EXO, BTS, NCT 127, Red Velvet, TWICE, Blackpink adalah beberapa nama boy dan girl grup yang sedang terkenal di Asia, Amerika, dan Eropa.

Menurut Bourdieu, kepopuleran kpop di Indonesia menyebabkan kekerasan simbolik dimana kekerasan simbolik adalah kekerasan dalam bentuknya yang halus, kekerasan yang dikenakan pada agen-agen sosial tanpa mengundang resistensi. Sehingga menyebabkan remaja atau generasi muda lebih tertarik pada kpop dibandingkan negara sendiri. Banyak dampak pengaruh yang disebabkan oleh kpop terhadap kaum remaja baik itu positif dan negative. Untuk menyikapi hal tersebut sangat diperlukan perhatian orang tua (Putri, 2020).

Ketenaran musik K-Pop tidak jauh dari penggemar. Antusiasme dan kecintaan terhadap musik K-Pop menimbulkan perilaku fanatisme bagi para penggemarnya. Eksistensi musik K-Pop dapat kita lihat dari fanbase musik Kpop yang bermunculan di media sosial. Fanatisme penggemar musik K-Pop pada remaja perempuan juga di tunjukkan dengan para penggemar musik K-Pop bergabung dalam fandom tertentu sebagai bentuk dukungan kepada musik K-Pop. Serta menghadiri konser, menghadiri fangathering, serta membeli atribut yang berhubungan dengan idola nya.

Dampak dari adanya budaya K-pop yang semakin meningkat di berbagai belahan dunia memunculkan adanya penggemar K-pop dengan jumlah yang tidak sedikit. Menurut survey pada tahun 2018 oleh salah satu stasiun televisi terkemuka di Korea Selatan yaitu KBS menyatakan bahwa fans K-pop di negara Asia yang memiliki 84 klub penggemar Hallyu dengan 4,4 juta anggota di depan kawasan Asia, ada 25 klub penggemar dengan 1,8 juta penggemar di Amerika, sementara 70 klub penggemar yang hadir di 7 wilayah Eropa dengan 0,9 juta anggota kemudian disusul kawasan Afrika dan Timur Tengah dengan 120.000 anggota (KBS, 2018).

Tersebarnya Korean wave melalui berbagai cara juga dipermudah dengan akses internet dan banyaknya media sosial yang memudahkan siapapun dapat mengakses informasi yang tersedia dalam berbagai bahasa. Keterbatasan akan perbedaan bahasa akhirnya juga dapat diatasi dengan makin banyaknya fans ataupun non-fans yang membuka jasa terjemah subtitle K-drama atau pun Musik K-pop. Dengan begitu, orang-orang yang menaruh minat pada budaya pop Korea Selatan akan semakin mudah dan semakin mencintainya.

Penggemar Kpop biasanya memiliki forum-forum khusus yang memungkinkan mereka untuk melakukan sharing secara beramai-ramai. Forum-forum ini umumnya adalah situs yang dibuat oleh penggemar dan diperuntukkan bagi penggemar pula. Tidak hanya melalui forum, tetapi situs-situs jejaring sosial seperti twitter dan blog juga memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan fans. Melalui forum atau jejaring sosial mereka bisa membicarakan berbagai macam hal, dari mulai video klip yang baru keluar hingga gaya rambut sang idola yang terus berganti-ganti (Puspitasari, 2013).

Fanatisme merupakan bentuk kecintaan atau kesenangan yang berlebihan terhadap suatu jenis kegiatan sehingga menimbulkan keyakinan tanpa bisa diganggu gugat. Menurut Nugraini, fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (enthusiasm) dan kesetiaan (devotion) yang berlebihan atau ekstrem. Enthusiasm disini mengimplikasikan tingkatan keterlibatan dan ketertarikan atau kepedulian terhadap objek fanatic, sementara "devotion" mengimplikasikan ketertarikan emosi dan kecintaan, komitmen, yang dibarengi dengan adanya tingkah laku (Rusmaniar, 2020.)

Dimasa sekarang ini banyak remaja putri yang mengidolakan boyband atau girlband Korea dan banyak juga dari mereka yang sampai membeli merchandise official, album, tiket konser dan semua yang berhubungan dengan idola mereka. Mereka menjadi fanatik untuk diri mereka sendiri dengan cara seperti itu sebagai dukungan untuk idolanya. Kecintaan mereka terhadap idolanya mendorong mereka untuk membeli merchandise official yang berkaitan dengan idolanya. Mengoleksi merchandise official merupakan simbol bagi para penggemar dalam memaknai

kecintaan mereka pada idolanya. Mereka akan membela dan mempertahankan apapun yang mereka yakini tentang idolanya sebagai suatu kebenaran. Perilaku yang seperti itu akan cenderung menimbulkan sikap fanatik pada diri mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayunita & Andriani (2018) dalam judul penelitian " Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik K-POP " yang menyatakan bahwa perilaku fanatisme ini di latar belakang oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai seorang penggemar. Perilaku ini didasari oleh motif kepuasan, kepuasan mengenai suatu pelampiasan akan cinta yang teramat dalam kepada idola mereka. Motif kepuasan menjadi alasan mereka berperilaku fanatik atau fanatisme. Dan diperkuat dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hariansyah (2020) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi fanatisme fans K-Pop maka semakin tinggi kecenderungan agresi verbal yang dilakukan oleh fans K-Pop, begitu juga sebaliknya semakin rendah fanatisme maka semakin rendah kecenderungan agresi verbal.

Fanatisme kemudian dinilai memiliki konsep yang serupa dengan konsumen dimana memiliki relasi brand, loyalitas, pengabdian, keterikatan dan bahkan cinta. Melalui fanatisme, penggemar memiliki ikatan kuat dengan idolanya selayaknya hubungan interpersonal dimana berkaitan erat dengan konsep identitas diri yang didominasi oleh hasrat dan emosi sehingga perilaku yang dilakukan oleh penggemar pada dasarnya merupakan bentuk perilaku emosional (Serégina, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa Fanatisme adalah suatu keyakinan tentang sesuatu yang positif atau negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau

pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga sulit diluruskan atau diubah.

Menurut Buss dan Perry agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen agresivitas terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan (Sentana & Kumala, 2017).

Agresivitas verbal menurut Infante dan Wigley adalah tindakan menyerang konsep diri orang lain atau menyerang posisi orang dalam suatu masalah untuk menyebabkan individu mengalami sakit psikologis, sakit psikologis tersebut seperti rasa malu, perasaan kurang cakap dalam suatu kasus, penghinaan dan keputusan. Selanjutnya Infante dan Wigley juga menjelaskan bahwa jenis agresif verbal bisa berdasarkan serangan karakter, serangan kompetensi, serangan latar belakang, serangan penampilan atau fisik, pelecehan, ejekan, cemoohan, ancaman, kata-kata kotor dan lambang non verbal lain (seperti gaya tangan, emoticon dan lainnya). Agresivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebiasaan belajar, kondisi internal dan eksternal, faktor penghambat dan faktor situasional (Romadhona, 2021)

Perilaku agresi yang dilihatkan oleh remaja merupakan perilaku yang menunjukkan adanya rasa ingin mencelakai seseorang baik fisik maupun mental. Biasanya keadaan seperti ini merupakan provokasi dari luar yaitu teman atau kelompok tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Ng & Chow menyebutkan

bahwa jika perilaku agresi tinggi, maka akan menyebabkan ketidakamanan suatu lingkungan. Sebaliknya, jika tingkat perilaku agresi rendah, maka akan menyebabkan keamanan pada suatu lingkungan (Saputra, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahendra (2017), Instagram yang menjadi salah satu media eksistensi bagi remaja juga digunakan untuk tindakan yang buruk, salah satunya adalah agresivitas. Biasanya agresi yang dilakukan seseorang secara online yang terjadi di media sosial Instagram sendiri berbentuk verbal, pesan tertulis melalui kolom komentar, DM langsung atau pesan verbal melalui video yang berisi penyerangan terhadap seseorang, menyindir lewat caption, dll. Menurut Zahri & Savira (2017) terjadinya tindakan agresif karena seseorang tidak dapat mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, sehingga adanya stimulus yang memicu perilaku amarah akan sangat mudah muncul.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Hasby (2013), adapun aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan penggemar dalam fandom, antara lain: Fan-site, yaitu situs dan akun online yang dibuat oleh para penggemar; Fan-gathering, yaitu acara berkumpul atau tatap muka antar penggemar yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan biasanya penggemar yang tinggal di daerah berdekatan; Fan-project, yaitu proyek bersama yang melibatkan banyak penggemar dan diakomodir oleh fanbase; Fan-fiction, dalam Oxford Dictionary fan-fiction diartikan sebagai sebuah bentuk karya sastra yang biasanya ditulis di internet oleh seseorang yang menggemari novel, film dan lainnya, dimana karakter yang digunakan diambil dari cerita dalam novel atau film tersebut; Fancam dan Fanvid, Fancam (fan camera) adalah rekaman yang diambil penggemar ketika bertemu dengan idola, baik itu

ketika hadir dalam konser, fansign, fanmeeting dan sebagainya. Sementara Fanvid (fan video) adalah video yang dibuat dengan menggabungkan foto atau potongan video dengan disertai musik latar; Fan-chant, yaitu teriakan serempak yang dilakukan dalam konser penggemar mengucapkan kata atau frasa tertentu di sela-sela lagu; Fan art, yaitu karya seni yang dibuat oleh penggemar baik dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan idola sebagai objek dalam karya tersebut.

Ada karakteristik tertentu yang dapat ditemukan pada para penggemar atau fans dan perilaku inilah yang mempengaruhi perilaku mereka sebagai penggemar atau fans. Menurut Thorne dan Bruner karakteristik tersebut yaitu: Keterkaitan internal. Penggemar memfokuskan sebagian besar waktu dan kemampuan mereka secara intens pada suatu area, hobi atau ketertarikan yang lebih spesifik daripada mereka yang bukan penggemar (termasuk keluarga dan teman) tidak mendapat kesenangan dari hal yang disukainya tersebut. Penggemar biasanya memiliki rasa suka yang kuat sehingga terjadi perubahan pada gaya hidup mereka untuk mengakomodasi kesetiaan mereka pada objek yang disukai (Ayunita & Andriani, 2018)

Media sosial yang sering diakses oleh penggemar K-Pop adalah Twitter, Twitter adalah platform jejaring sosial berbasis teks, berbeda dengan Instagram yang lebih mengunggulkan foto dan video, twitter lebih memfokuskan penggunaannya untuk membagikan pengalaman melalui teks atau tulisan yang lebih ringan dengan 140 karakter dalam satu pesan atau sering disebut cuitan (tweet). Cuitan tersebut juga dapat dibuat menjadi sebuah utas atau kumpulan cuitan yang berjejer (thread) sehingga penyebaran informasi secara singkat dan jelas lebih

mudah dan cepat dibanding blog atau platform lain, Twitter juga memiliki algoritma sendiri untuk topik yang sedang banyak diperbincangkan yaitu halaman Trending Topic dimana di dalamnya twitter menyajikan daftar topik unggulan yang sering diperbincangkan oleh penggunanya, karena keunggulan itu twitter menjadi tempat mudah untuk penyebaran tren-tren yang masuk ke Indonesia termasuk tren Hallyu korea atau gelombang budaya Korea yang digandrungi remaja K-Pop tersebut.

Keberagaman penggemar K-Pop bukanlah sesuatu yang asing lagi, mengingat musik K-Pop tidak hanya berkembang dan diminati di negaranya sendiri. Salah satu komunitas penggemar musik K-Pop yang terbesar di dunia adalah Adorable Representative MC for Youth atau ARMY, panggilan bagi penggemar dari boyband Korea Selatan, BTS. Menurut data BTS ARMY Census, ARMY berasal dari lebih dari 100 negara dan wilayah di seluruh dunia. Pada tanggal 9 Juli hingga 30 September 2020, lebih dari 400.000 penggemar BTS dari seluruh dunia menanggapi survei global tersebut, yang bertujuan untuk menunjukkan jumlah komunitas ARMY yang terus berkembang. Indonesia sendiri menyumbangkan 20% dari jumlah BTS ARMY di dunia, angka tersebut merupakan jumlah persentase paling besar dibandingkan negara lain.

Seringkali mereka merasa marah dan tidak terima ketika idolanya dihina atau dijelek-jelekan oleh haters maupun fans dari artis lain (biasa disebut fanwar atau “perang” antar fans di media sosial). Rata-rata, mereka bukan hanya sebagai fans “musiman” tetapi sudah menggemari budaya K-Pop sejak lama dan terus berlanjut. Fans K-Pop di Indonesia juga rela menunggu berjam-jam hingga berhari-hari di

bandara jika idola mereka hendak mengadakan konser. Mereka juga terkadang mengagung-agungkan budaya Korea dan menganggap budaya Korea lebih unggul dari budaya mereka sendiri. Tingkah laku penggemar yang berlebihan seperti ini menimbulkan sebuah pandangan negatif bagi masyarakat awam yang melihatnya. Kecintaan pada budaya Korea dianggap tidak rasional, fanatik, berlebihan, dan juga tidak nasionalis.

Menurut Santrock, masa remaja merupakan masa yang kritis karena pada masa remaja terjadi proses transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa di segala aspek atau fungsi perkembangan untuk memasuki masa dewasa (Dewi & Savira, 2017). Santrock menjelaskan bahwa periode remaja adalah usia 12-23 tahun dan penuh dengan topan (storm) dan tekanan (stress). Masa storm dan stress merupakan masa goncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati remaja. Masa remaja awal merupakan suatu masa dimana fluktuasi emosi (naik-turun) sering terjadi). Hurlock menjelaskan bahwa remaja diusia awal cenderung tidak memiliki stabilitas emosi sehingga mudah untuk fluktuatif atau berubah-ubah emosinya. Remaja akan mengalami gejala emosi yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggalnya, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya (Dewi & Savira, 2017).

Remaja perempuan penggemar K-Pop cenderung lebih rentan untuk mengekspresikan kemarahannya dengan melakukan agresi verbal di media sosial. Pradipta (2016) mengemukakan bahwa agresi verbal adalah perilaku melukai individu lain, dengan tujuan menjatuhkan mental untuk mempertahankan pendapat

yang diyakini benar. Penggemar K-Pop melakukan agresi verbal dengan tujuan untuk membela idola yang dihina.

Permasalahan mengenai agresivitas dan kontrol diri pada remaja yang mengalami konflik sebaya perlu upaya pencegahan dengan menghindari faktor-faktor yang menyebabkan agresivitas dan kontrol diri yang rendah. Kontrol diri yang baik sangat diperlukan remaja untuk mengendalikan emosi dalam mengatur perilakunya agar tidak berperilaku agresif.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan serta paparan dari penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan *Fanatisme* dengan *Agresivitas* pada Remaja Putri Penggemar KPOP di dalam Komunitas ARMY”.

1.2. Identifikasi Masalah

Korean wave atau Hallyu merupakan salah satu budaya asing yang masuk ke Indonesia. Korean wave atau Hallyu disebarkan melalui musik pop korea (kpop), serial drama, film, fashion, makanan, barang-barang elektronik, dan penak pernik kebudayaan mereka yang mengangkat identitas Negara Korea Selatan. Dampak yang bisa dilihat di Indonesia sendiri antara lain mulai dari fashion, make up, korean skincare, makanan, gaya bicara, hingga bahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti *annyeong*, *saranghae*, *hyung* dan *hwaiting* sering digunakan (Egsaugm, 2020).

Perilaku agresi verbal yang seringkali ditunjukkan oleh penggemar idola K-pop Indonesia adalah perilaku agresif secara verbal yang banyak dilakukan di media

social seperti saling serang komentar-komentar jahat di media sosial dengan fandom yang berbeda, perilaku tersebut sering disebut sebagai fanwar (Eliani et al., 2018). Mereka melakukan fanwar sebagai wujud pembelaan mereka terhadap idol group yang mereka sukai. Fanwar bisa terjadi antara sesama atau antar kelompok penggemar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri yang menyukai atau menggemari KPOP.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan pada permasalahan ini. Oleh sebab itu, penelitian ini fokus untuk meneliti hubungan antara *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri. Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs Swasta Al-Ihsan Maryke dengan rentang usia 12-16 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Sehingga dengan rumusan masalah, penulis berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dan menemukan sebuah kesimpulan.

Rumusan dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji secara statis apakah ada hubungan antara *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumbangan referensi terhadap pengembangan pengetahuan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan berkaitan dengan fanatisme dengan perilaku agresif verbal pada remaja penggemar Korean pop.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, apabila penelitian ini terbukti maka hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membantu remaja penggemar Korean pop untuk dapat menurunkan fanatisme dan perilaku agresif verbal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agresivitas

2.1.1. Pengertian Agresivitas

Agresivitas adalah tingkah laku yang diarahkan dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Perilaku agresi dapat dilakukan secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas, yaitu bentuk fisik pukulan, tendangan dan verbal (cacian, hujatan, makian). Menurut Berkowitz, agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun secara mental. Banyak faktor yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dalam kehidupan mereka. Dalam suatu penelitian dikatakan bahwa remaja merupakan diri yang berfluktuasi. Karena sifat dasar dari diri seorang remaja berkontradiksi, tidak mengherankan apabila diri itu berfluktuasi di berbagai situasi dan waktu yang berbeda-beda (Zahri & Savira, 2017).

Menurut Bandura, perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir. Bandura menambahkan bahwa ternyata anak-anak sejak usia dini dapat mempunyai perilaku agresi hanya dengan mengamati perilaku agresi sesosok model (orang tua, pengasuh, guru). Bandura menyatakan bahwa individu belajar banyak perilaku melalui peniruan, bahkan tanpa adanya penguatan (*reinforcement*) sekalipun yang individu terima. Individu dapat meniru beberapa perilaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model

dan akibat yang ditimbulkannya atas model tersebut, termasuk agresi dan kontrol diri (Sentana & Kumala, 2017)

Menurut Buss dan Perry, agresivitas sering kali disebabkan oleh amarah, yang merupakan jembatan psikologis antara komponen perilaku dan komponen kognitif dalam agresivitas. Individu pada umumnya menjadi lebih agresif ketika sedang marah dibandingkan saat tidak marah (Sentana & Kumala, 2017).

Menurut Berkowitz, perilaku agresi verbal adalah sebuah model perilaku atau sebuah aksi agresif yang dilakukan untuk menyakiti individu yang lain. Perilaku agresivitas verbal biasanya seperti umpatan, mencela seseorang atau memaki, mengejek, memfitnah, serta adanya sebuah ancaman berupa verbal (Romadhona, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas verbal adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan sebuah perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal, melalui kata-kata atau perilaku non fisik secara tidak langsung atau berupa sarcastic, seperti memaki, diam menolak berbicara dengan korban, menyebar fitnah, serta tidak memberi dukungan kepada orang lain.

2.1.2. Faktor-faktor Agresivitas

Menurut Baron dan Byrne, faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan agresivitas verbal diantaranya:

a. Faktor Eksternal

Sosial atau lingkungan adalah termasuk kedalam faktor eksternal. Dimana keterkaitan dengan lingkungan sosial yang ada pada sekitar individu dapat memicu terjadinya agresivitas verbal dalam bentuk kata-kata dan atau perilaku dari individu yang lain. Faktor eksternal dari lingkungan yaitu: (1) Perasaan frustrasi yang merupakan sebuah bagian dari pengalaman serta perasaan yang tidak menyenangkan ketika sesuatu atau bahkan orang lain menghalangi individu dalam mencapai sesuatu, (2) Provokasi secara langsung, baik verbal dari individu yang lain sehingga memicu individu dalam menyamai atau melebihi perilaku provokasi tersebut, (3) Agresi dari orang lain yang dianggap tidak memiliki pengaruh atau kekuasaan, (4) Gambaran sebuah kekerasan secara fisik maupun secara verbal di media sehingga individu yang melihatnya akan meniru perilaku tersebut, (5) Keterangsangan secara seksual dan agresi yang meningkat dapat meningkatkan perilaku agresi.

b. Faktor Internal

Faktor pribadi atau internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti sebuah perilaku serta karakteristik yang dapat timbul dalam melakukan perilaku agresi verbal. Faktor-faktor pribadi yang dapat memicu perilaku agresif yaitu (1) pola perilaku, pola perilaku tipe A cenderung lebih mudah marah dan lebih agresif dibandingkan individu dengan pola perilaku tipe B, (2) tingkat narsisme yang tinggi akan menimbulkan reaksi agresi yang tinggi terhadap perilaku orang lain yang mengancam egonya yang besar, (3) perbedaan gender, yang mana laki-laki dan perempuan memiliki tingkat agresivitas yang berbeda.

2.1.3. Karakteristik Agresivitas

Menurut Buss dan Perry (2016) bahwa perilaku agresif terdiri dari 4 karakteristik, yaitu perilaku agresi fisik, verbal, kemarahan serta permusuhan.

a. Agresi fisik

Karakteristik perilaku agresif yang pertama yaitu agresi fisik (*physical aggression*), merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan. Bentuk perilaku serangan fisik yang dilakukan individu yaitu dapat berupa memukul, mendorong, menendang, mencubit dan lain sebagainya.

b. Agresi verbal

Karakteristik kedua dari perilaku agresif ini yaitu agresi verbal (*verbal aggression*), merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain yang dapat merugikan dan menyakitkan kepada individu lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Bentuk perilaku serangan verbal yang dilakukan individu yaitu dapat berupa cacian, ancaman, mengumpat, penolakan dan lain sebagainya.

c. Kemarahan

Karakteristik ketiga dari perilaku agresif ini yaitu kemarahan (*anger*), merupakan perasaan marah, kesal, atau kecenderungan untuk marah dan kesulitan untuk mengendalikan amarah.

d. Permusuhan

Karakteristik keempat dari perilaku agresif ini yaitu permusuhan (*hostility*), merupakan perilaku agresif yang tidak terlihat seperti individu mengalami

kebencian, dendam, cemburu, iri, ketidakpercayaan dan kekhawatiran terhadap orang lain.

2.2 Fanatisme

2.2.1. Pengertian Fanatisme

Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Menurut Mubarak, Fanatisme atau Fanatic adalah sebuah pandangan atau paham yang dipegang oleh suatu kelompok yang membela tentang sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat akan keyakinannya. Seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa-apa yang ada diluar dirinya, tidak paham masalah kelompok lain, tidak mengerti paham selain yang mereka yakini. Hal ini merupakan salah satu faktor serta berkembangnya agresi pada diri penggemar (Ridwan, 2021).

Menurut Nugraini, Fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (enthusiasm) dan kesetiaan (devotion) yang berlebih atau ekstrem. Enthusiasm di sini mengimplikasikan tingkatan keterlibatan dan ketertarikan atau kepedulian terhadap objek fanatik, sementara "devotion" mengimplikasikan keterikatan emosi dan kecintaan, komitmen, serta dibarengi dengan adanya tingkah laku secara aktif (Eliani et al., 2018).

Fanatisme kemudian dinilai memiliki konsep yang serupa dengan konsumen dimana memiliki relasi brand, loyalitas, pengabdian, keterikatan dan bahkan cinta. Melalui fanatisme, penggemar memiliki ikatan kuat dengan idolanya selayaknya hubungan interpersonal dimana berkaitan erat dengan konsep identitas diri yang

didominasi oleh hasrat dan emosi sehingga perilaku yang dilakukan oleh penggemar pada dasarnya merupakan bentuk perilaku emosional (Seregina, 2011).

Fanatisme yang dimiliki oleh seseorang sering berpengaruh kepada tingkah laku dalam menunjukkan sikap fanatiknya tersebut, tidak terkecuali tingkah laku yang konstruktif ataupun tingkah laku destruktif, itu semua karena memiliki rasa fanatik yang tinggi seseorang lantas berusaha dengan maksimal untuk menunjukkan sikapnya dengan berbagai cara. Fanatik timbul sebagai akibat dari proses interaksi budaya antara individu satu dengan yang lainnya, yang mana akan melahirkan suatu bentuk perilaku yang baru. Adapun salah satu dari perilaku baru yang ditunjukkan dari sikap fanatik ialah perilaku imitasi, yang mana perilaku imitasi ini mereka tunjukkan untuk menunjukkan perilaku saling memberi dukungan antara sesama anggota club pencinta K-pop.

Fanatisme penggemar K-pop selain ditunjukkan dari semua aktivitasnya di media sosial seperti Instagram, juga dapat ditunjukkan melalui respon penggemar dalam menanggapi informasi hoax dan negatif dari idola di Instagram mereka yakni, seperti ketika pertama kali akun Instagram berita seputar K-pop mengunggah postingannya yang berkaitan dengan hoax dan berita negatif idola, maka respon pertama kali penggemar ketika membacanya yakni bermacam-macam. Seperti kesal, kaget, sedih, marah, kecewa bahkan sampai pada sakit hati dan lemas. Respon terkait informasi dan pemberitaan hoax idola Korea tersebut juga bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni salah satunya adalah usia penggemar, pengetahuan penggemar mengenai budaya K-pop, lingkungan, sampai pada kurun waktu menjadi penggemar K-pop.

Fanatisme yang ditunjukkan penggemar K-pop dalam bermedia sosial di Instagram secara tidak langsung dapat membentuk pola pikir, identitas dan kebiasaan mereka dalam bersosialisasi. Fanatisme penggemar K-pop juga cenderung asik sendiri dengan gawai mereka, seketika penggemar langsung membagikan temuannya yang didapat selama melakukan pencarian informasi dan berita dari idola korea yang difavoritkan kepada sesama penggemar melalui unggahan mereka.

2.2.2. Faktor-faktor Fanatisme

Menurut Ismail (Prakoso, 2008), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fanatisme yaitu :

a. Antusiasme berlebihan

Seseorang yang mempunyai semangat berlebihan yang tidak berdasar pada akal sehat tetapi berdasar kepada emosi yang tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah mempengaruhi orang yang fanatik terhadap suatu objek melakukan hal-hal yang tidak sebanding dengan apa yang ingin dicapai, sehingga melakukan hal yang negative dan terkadang merugikan orang lain maupun diri sendiri.

b. Pendidikan

Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih sikap simpati atau sikap fanatisme positif, begitu juga sebaliknya pengajaran yang sempit dapat menimbulkan benih sikap fanatik negatif.

Wolman (Patriot, 2001) juga berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi fanatisme :

a. Kebodohan

Fanatisme ini dipengaruhi oleh kebodohan dalam diri individu, sebab individu itu tanpa mengerti benar dan tanpa pengetahuan yang cukup sudah mengikuti suatu pilihan dan hanya mengendalikan keyakinan saja.

b. Cinta

Sikap ini dipengaruhi oleh rasa cinta yang berlebihan pada suatu golongan atau objek tertentu tanpa berfikir panjang. Hati dan pikirannya telah tertutup sehingga tidak rasional dan tidak objektif dalam menilai kelompok lain.

c. Figure atau tokoh karismatik

Sikap fanatik yang dipengaruhi oleh figure dari seorang tokoh yang memiliki karismatik biasanya dari usur keturunan, kesukaan, daerah dan rasa kagum yang berlebih.

2.2.3. Aspek-aspek Fanatisme

Menurut Goddard (2001) aspek-aspek yang mempengaruhi fanatisme yaitu:

a. Besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan

Fanatisme terhadap suatu jenis aktivitas tertentu merupakan hal yang wajar, dengan adanya fanatisme seseorang akan mudah memotivasi diri sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya.

b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu

Hal ini merupakan suatu esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa dari memulai sesuatu yang akan dilakukan.

c. Lamanya individu menekuni suatu jenis kegiatan tertentu

Dalam melakukan sesuatu harus ada perasaan senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan.

- d. Motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatannya

Selain hal-hal diatas, dukungan dari keluarga juga dapat memunculkan fanatisme.

Sedangkan Chung, dkk (2008) menjelaskan aspek fanatisme diantaranya adalah :

- a. Loyalitas dan pemujaan yang tinggi

Loyalitas dan pemujaan yang tinggi menyiratkan keterikatan yang berada diatas tingkat standar rata-rata. Loyalitas dan pemujaan menyiratkan bahwa fanatisme berada diatas keterlibatan sederhana antara konsumen dan objek. Artinya, gagasan loyalitas dan pemujaan tidak hanya mempertimbangkan frekuensi partisipasi, seperti pola penggunaan atau pembelian, tetapi melibatkan keterikatan emosional seperti perasaan gairah (passion), cinta, kedekatan (intimacy) dan dedikasi.

- b. Antusiasme ekstrim

Fanatisme sering melibatkan perilaku ekstrim dan berada pada tingkat intensitas yang tinggi. Karena alasan ini, banyak literatur tentang fanatik telah menolak fanatisme dan perilaku fanatik sebagai hal yang gila, merugikan, merusak, disfungsional atau kontra-produktif.

- c. Perilaku dan keterlibatan inersia

Kecanduan dan perilaku obsesif kompulsif sering dianggap gangguan yang mengganggu individu dan akhirnya menyebabkan kerusakan pada mereka atau orang lain. Inersia atau kelembaman secara umum adalah kecenderungan suatu benda untuk tetap dalam keadaan diam atau bergerak, kadangkala dipakai secara kias dalam psikologi untuk pelestarian atau untuk waktu yang ditaksir. Perilaku inersia adalah dorongan atau keinginan untuk berinteraksi dengan objek. Seseorang yang fanatik menganggap bahwa diri mereka dikelilingi oleh sesuatu yang mengingatkan mereka atas hal yang mereka senangi atau minati.

d. Konsumsi untuk kepuasan diri sendiri

Seorang yang fanatik melakukan aktivitas fanatismenya karena aktivitas tersebut adalah konsumsi untuk kepuasan dirinya sendiri. Hal ini menyatakan bahwa seseorang mengkonsumsi sesuatu dikarenakan oleh kesenangan dan kenikmatan yang ia peroleh dari sesuatu tersebut. Seorang yang fanatik dapat mengkonsumsi sesuatu dengan tanpa pikir panjang selama hal tersebut memberinya kepuasan. Ini menunjukkan bahwa fanatisme dapat didorong oleh pengalaman (seperti aspek konsumsi yang tidak berwujud, non-utilitarian, simbolik dan hedonis).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek fanatisme dalam penelitian ini menurut Goddard dan Chung adalah besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan serta sikap pribadi maupun kelompok.

2.2.4. Karakteristik Fanatisme

Karakteristik seorang fanatisme memiliki lima bagian, yaitu :

1. *Unwavering conviction about the absolute rightness of one's understanding*

Pada karakteristik ini, penggemar akan menolak mereka yang tidak memiliki pemahaman dan melihat kebenaran yang sama dengannya, karena seorang fanatik cenderung meyakini suatu kebenaran mutlak dari suatu paham atau ideologi.

2. *Seeking to impose one's convictions on others*

Orang lain akan dipaksa untuk berkehendak dan meyakini suatu hal yang sama dengannya.

3. *Dualistic world-view*

Seorang fanatik cenderung melihat dunia menjadi dua bagian yaitu *In-Group* atau *Us* (kita/fans) dan *Out-Group* atau *They* (mereka yang bukan bagian dari kita). Kita atau penggemar (*Us*) akan dipandang secara positif sedangkan mereka yang bukan bagian dari kita (*They*) akan dipandang secara *skeptic*. Umumnya mereka yang dianggap bukan bagian dari *In-Group* akan dianggap sebagai musuh.

4. *Self-sacrificial devotion to the goal*

Seorang fanatik umumnya akan melakukan apapun supaya keinginan atau tujuannya tercapai bahkan mereka akan mengorbankan diri mereka sendiri untuk suatu tujuan supaya dapat tercapai. Tidak ada seseorang fanatik yang datang tanpa adanya karakteristik ini.

5. *Devotion it self is more important than the object of that devotion*

Tak jarang seorang fanatik merasa bangga tiap kali mereka berhasil memperoleh sesuatu yang bersangkutan dengan idola mereka, karena terkadang seorang fanatik akan menganggap pengabdian terhadap sang idola lebih penting dari pada idola itu sendiri.

2.3. Hubungan Antara Fanatisme dengan Agresivitas di dalam Kpop

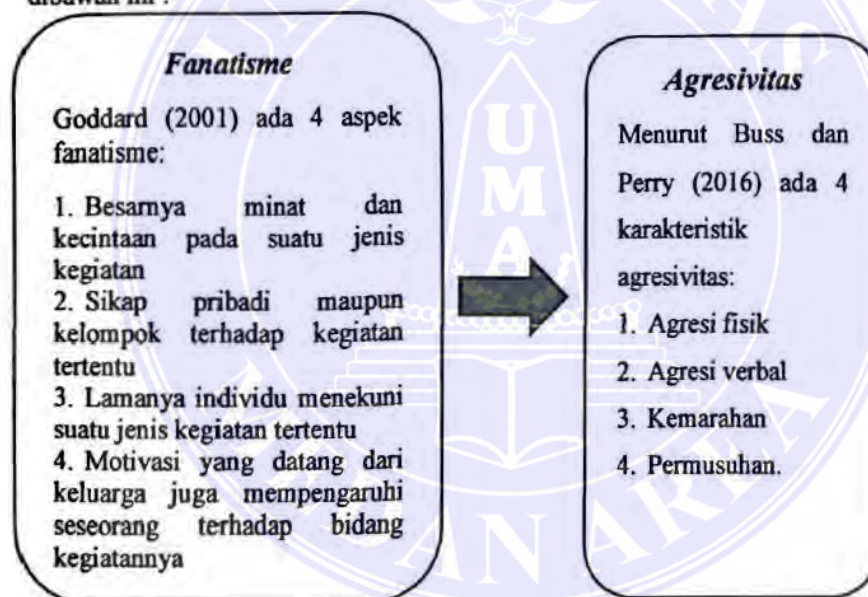
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penggemar idola K-pop, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara fanatisme dan perilaku agresif verbal. Artinya, semakin tinggi fanatisme yang dimiliki oleh penggemar idola K-pop maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif verbal di media sosial yang dilakukan penggemar idola K-pop, sebaliknya semakin rendah fanatisme yang dimiliki oleh penggemar idola K-pop maka akan semakin rendah pula perilaku agresif verbal di media sosial yang dilakukan penggemar idola K-pop.

Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara fanatisme dengan perilaku agresif verbal di media sosial yang dimiliki oleh penggemar idola K-pop dengan nilai koefisien (r) sebesar 0,626 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,050$. Maka dapat dikatakan, semakin tinggi fanatisme yang dimiliki oleh penggemar idola K-pop maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif verbal di media sosial yang dilakukan penggemar idola K-pop, begitu pula sebaliknya semakin rendah fanatisme yang dimiliki oleh penggemar idola K-pop maka akan semakin rendah pula perilaku agresif verbal di media sosial. Fanatisme berperan untuk menjadi faktor pendukung terjadinya perilaku agresif verbal di media sosial. Individu dengan fanatisme yang tinggi dicirikan dengan individu yang memiliki rasa antusias yang ekstrem, keterikatan

emosi juga rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali menganggap hal yang mereka yakini adalah hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini, sehingga ciri inilah yang dapat memicu munculnya perilaku agresif verbal di media sosial.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan antara *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri diatas konsep kerangka berpikir dapat penulis tuangkan dibawah ini :



2.5. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya hubungan *fanatisme* dengan *agresivitas* yang dialami oleh sebagian remaja putri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey, penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Penelitian survey merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Jawaban dari responden dalam penelitian survey memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkan, serta mengeneralisasikan sebuah populasi yang diwakilkan oleh responden.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang menjadi inti penelitian ini adalah "Hubungan *Fanatisme* dengan *Agresivitas* pada Remaja Putri Penggemar KPOP di Dalam Komunitas Army". Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu mendefenisikan variabel utama dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel *fanatisme* (X) dan *agresivitas* (Y).

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan dari teori yang digunakan, berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

3.4. Fanatisme

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Fanatisme* adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Dalam penelitian ini *fanatisme* akan diukur dengan menggunakan skala yang dikemukakan oleh Goddard (2001), yaitu : besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu, lamanya individu menekuni suatu jenis kegiatan tertentu dan motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatannya

3.5. Agresivitas

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Agresivitas* adalah tingkah laku yang diarahkan dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain. Perilaku agresi dapat dilakukan secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas, yaitu bentuk fisik pukulan, tendangan dan verbal (cacian, hujatan, makian).

Dalam penelitian ini *agresivitas* akan diukur dengan menggunakan skala yang dikemukakan oleh Buss dan Perry yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa dari sekolah MTs Swasta Al-Ihsan Maryke penggemar K-Pop. Populasi dapat diartikan sebagai subyek pada

wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Jumlah populasi di penelitian ini adalah 157 siswa.

3.6.1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa di MTs, sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

3.6.2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample non-probabilitas dengan pendekatan convenience sampling yang dikhususkan pada wanita. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi, sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut kemudian diteliti. Non-Probability adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Convenience sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sesuai dengan kemauan peneliti.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala berbentuk angket (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden.

3.8. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang baik itu haruslah valid dan reliabel, maka alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah :

3.8.1. Validitas

Validitas adalah instrumen yang mengacu sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur suatu objek yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka akan semakin baik instrumen tadi digunakan. (Yusuf, 2014). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

3.8.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada saat yang tidak sama. (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas cronbach alpha.

3.9. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman Rho karena sample dalam penelitian ini non-probabiliti yang termasuk dalam kategori non-parametrik dan dianggap tidak besar, sehingga tidak perlu melaporkan normalitas. Dan analisis data ini dibantu dengan Program JASP. Analisis korelasi akan melaporkan kekuatan korelasi, arah hubungan korelasi dan signifikansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi pihak tertentu.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara *fanatisme* dengan *agresivitas* dimana $r_{xy} = 0,349$ dengan $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Dan dapat diketahui bahwa *fanatisme* yang dimiliki siswa MTs Swasta Al-Ihsan Maryke tergolong rendah, didasarkan pada mean hipotetik sebesar $12,5 >$ mean empirik yaitu $13,7$ dengan nilai SD nya sebesar $3,084$. Kemudian *agresivitas* yang dimiliki siswa MTs Swasta Al-Ihsan Maryke tergolong tinggi, didasarkan pada mean hipotetik sebesar $27,5 <$ mean empirik yaitu sebesar $30,34$ dengan SD nya sebesar $5,706$. Artinya siswa MTs Swasta Al-Ihsan memiliki *fanatisme* yang rendah dan *agresivitas* yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

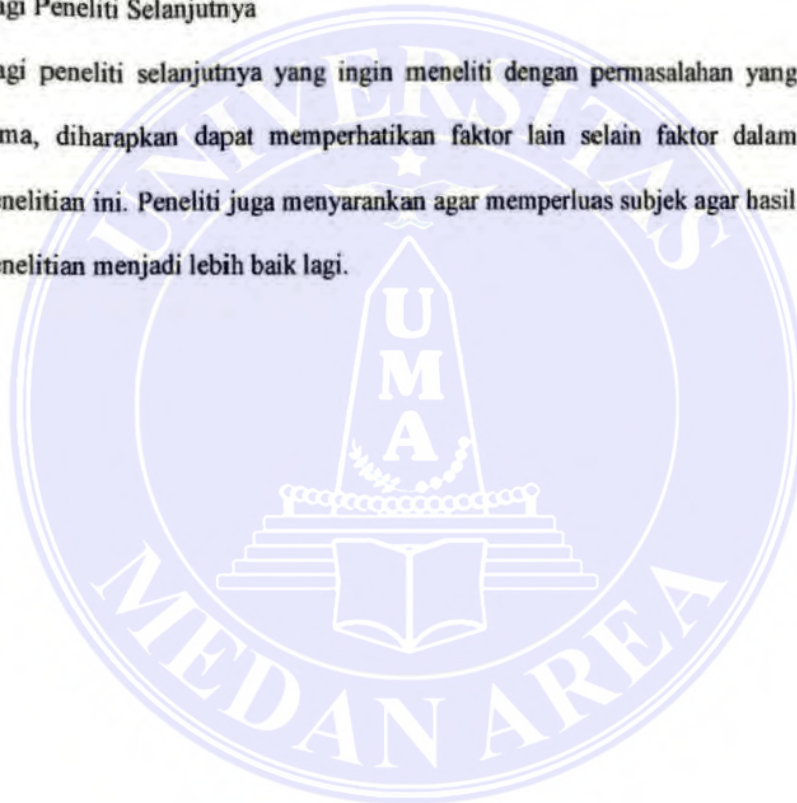
Bagi siswa MTs Swasta AL-Ihsan Maryke peneliti menyarankan agar siswa bisa menumbuhkan kesadaran untuk tidak terlalu bersikap agresif terhadap sesama.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan agar untuk lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya dalam berperilaku di sekolah maupun di social media.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat memperhatikan faktor lain selain faktor dalam penelitian ini. Peneliti juga menyarankan agar memperluas subjek agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita, T. P., & Andriani, F. (2018). *Konferensi Nasional Komunikasi*. 02, 10.
- Dewi, W. R., & Savira, S. I. (2017). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi di *Social Media* Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(2), 82.
<https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p82-87>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). *Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal* di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>
- Egsaugm. (2020). *Fenomena Korean Wave* di Indonesia.
<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>
- Hasby, F. (2013). *Fanbase Boyband Korea: Identifikasi Aktivitas Penggemar Indonesia*. 11.
- Mahendra, B. (2017). *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. 16, 10.
- Putri, L. A. (2020). Dampak *Korea Wave* Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42.
<https://doi.org/10.24014/0.8710187>
- Ridwan, A. L. (2021). *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Anggota Komunitas Fans K-Pop*. 9.
- Romadhona, I. D. (2021). *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. 58.

- Rusmaniar, V. (2020). *Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang*. 60.
- Saputra, W. N. E. (2018). Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.26638/jfk.475.2099>
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh*. 5.
- Seregina, A. (2011). *Fanaticism—Its Development and Meanings in Consumers' Lives*. 102.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). *Pengaruh Self-Control Terhadap Agresivitas Remaja Pada Pelajar SMP dan SMU di Sekolah Perguruan Nasional*. 10.



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Apabila ada teman yang tidak memiliki buku saya akan meminjamkannya | SS | S | TS | STS |

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|-----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Menurut saya fanatisme merupakan suatu hal yang wajar didalam suatu komunitas | | | | |
| 2. | Menurut saya fanatisme bukan penyakit sosial yang serius | | | | |
| 3. | Saya merasa fanatisme merupakan salah satu fenomena paling langka di komunitas dan karena itu tidak pantas mendapat banyak perhatian | | | | |
| 4. | Menurut saya fanatisme merupakan penyakit sosial yang serius dan harus diperangi dalam segala hal | | | | |
| 5. | Saya merasa tidak selalu benar, sehingga saya dapat memahami orang lain juga | | | | |
| 6. | Ketika seseorang tidak setuju dengan sudut pandang saya, saya dapat menerima pendapat mereka | | | | |
| 7. | Saya selalu benar, tetapi orang lain tidak dapat memahami pikiran saya. | | | | |
| 8. | Ketika seseorang tidak setuju dengan sudut pandang saya, itu sama saja dengan penghinaan langsung terhadap kepribadian saya | | | | |
| 9. | Berkonsultasi dengan orang lain dalam memilih keputusan dapat membantu saya | | | | |
| 10. | Berkonsultasi dengan orang lain saat membuat keputusan adalah pemborosan waktu dan usaha bagi saya | | | | |
| 11. | Menurut saya fanatisme dapat dipelajari dari lingkungan sosial seseorang | | | | |
| 12. | Saya merasa bahwa fanatisme itu berasal dari diri sendiri | | | | |

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN JAWABAN | | | |
|-----|--|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya bisa mengendalikan diri dalam hal menyerang orang lain | | | | |
| 2. | Jika di provokasi, saya akan mencoba menjadi lebih tenang | | | | |
| 3. | Jika ada yang memukul saya, saya berusaha menahan untuk tidak membalasnya | | | | |
| 4. | Sesekali saya tidak bisa mengendalikan keinginan untuk menyerang orang lain | | | | |
| 5. | Dengan provokasi yang cukup, saya mungkin memukul orang lain. | | | | |
| 6. | Jika seseorang memukul saya, saya membalasnya. | | | | |
| 7. | Saya tidak suka mengancam orang-orang | | | | |
| 8. | Saya akan menerima pendapat dari orang lain ketika tidak setuju dengan saya | | | | |
| 9. | Jika ada yang mengganggu saya, saya akan mencoba tenang dan mengacuhkan mereka | | | | |
| 10. | Saya telah mengancam orang yang saya kenal. | | | | |
| 11. | Saya mau tidak mau berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya. | | | | |
| 12. | Ketika orang mengganggu saya, saya mungkin memberitahu mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka. | | | | |
| 13. | Saya adalah orang yang dapat menahan marah | | | | |
| 14. | Saya dapat mengontrol kendali dalam diri saya | | | | |
| 15. | Saya dapat mengendalikan emosi saya | | | | |
| 16. | Saya adalah orang yang pemaarah | | | | |
| 17. | Terkadang saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas. | | | | |
| 18. | Saya kesulitan mengendalikan emosi saya. | | | | |
| 19. | Saya tidak tahu ketika "teman" sedang membicarakan saya | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 20. | Ketika ada orang yang sedang menertawakan saya, saya mencoba untuk tidak peduli | | | | |
| 21. | Ketika orang-orang sangat baik pada saya, saya akan sangat berterimakasih | | | | |
| 22. | Saya tahu bahwa "teman" membicarakan saya di belakang saya. | | | | |
| 23. | Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan saya di belakang saya. | | | | |
| 24. | Ketika orang sangat baik, saya bertanya-tanya apa yang mereka inginkan. | | | | |



LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN

The image shows a large grid of data points, likely representing research results. The grid is composed of many small cells, each containing a numerical value. The data is organized into several vertical columns, with some columns having headers. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Medan Area logo is overlaid on the right side of the grid. The watermark features a circular emblem with the letters 'U' and 'A' and the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around it.



Agresivitas Reliability**Frequentist Scale Reliability Statistics**

| Estimate | Cronbach's α |
|--------------------|---------------------|
| Point estimate | 0.726 |
| 95% CI lower bound | 0.595 |
| 95% CI upper bound | 0.822 |

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

| Item | If item dropped | |
|------|---------------------|-----------------------|
| | Cronbach's α | Item-rest correlation |
| AG1 | 0.715 | 0.310 |
| AG2 | 0.698 | 0.539 |
| AG3 | 0.722 | 0.228 |
| AG4 | 0.734 | 0.058 |
| AG5 | 0.731 | 0.076 |
| AG6 | 0.732 | 0.105 |
| AG7 | 0.721 | 0.210 |
| AG8 | 0.720 | 0.235 |
| AG9 | 0.702 | 0.475 |
| AG10 | 0.724 | 0.170 |
| AG11 | 0.722 | 0.212 |
| AG12 | 0.711 | 0.345 |
| AG13 | 0.699 | 0.521 |
| AG14 | 0.702 | 0.494 |
| AG15 | 0.699 | 0.584 |
| AG16 | 0.724 | 0.170 |
| AG17 | 0.731 | 0.071 |
| AG18 | 0.727 | 0.143 |
| AG19 | 0.742 | -0.010 |
| AG20 | 0.700 | 0.546 |
| AG21 | 0.733 | 0.023 |
| AG22 | 0.708 | 0.389 |
| AG23 | 0.699 | 0.522 |
| AG24 | 0.713 | 0.324 |

Note. The following items were reverse scaled: AG4, AG5, AG6, AG19, AG22, AG23, AG24.

Fanatisme Reliability**Frequentist Scale Reliability Statistics**

| Estimate | Cronbach's α |
|--------------------|---------------------|
| Point estimate | 0.634 |
| 95% CI lower bound | 0.460 |
| 95% CI upper bound | 0.761 |

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

| Item | If item dropped | |
|------|---------------------|-----------------------|
| | Cronbach's α | Item-rest correlation |
| FN1 | 0.611 | 0.288 |
| FN2 | 0.600 | 0.346 |
| FN3 | 0.556 | 0.546 |
| FN4 | 0.650 | 0.090 |
| FN5 | 0.624 | 0.214 |
| FN6 | 0.621 | 0.231 |
| FN7 | 0.563 | 0.512 |
| FN8 | 0.608 | 0.308 |
| FN9 | 0.660 | -0.023 |
| FN10 | 0.562 | 0.508 |
| FN11 | 0.636 | 0.114 |
| FN12 | 0.635 | 0.139 |

Note. The following items were reverse scaled: FN1, FN2, FN5, FN6, FN11.



Assumption checks**Shapiro-Wilk Test for Multivariate Normality**

| Shapiro-Wilk | p |
|--------------|-------|
| 0,968 | 0,198 |

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality

| | Shapiro-Wilk | p |
|-------------------------|--------------|-------|
| AGRESIVITAS - FANATISME | 0,968 | 0,198 |

Tabel. Descriptive Statistics

| | | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum | Sum |
|-----------|-------------|-------|----------------|---------|---------|------|
| Empirik | Agresivitas | 30.34 | 2.897 | 23 | 37 | 1517 |
| | Fanatisme | 13.7 | 2.169 | 8 | 18 | 685 |
| Hipotetik | Agresivitas | 27.5 | 5.70 | 1 | 44 | 44 |
| | Fanatisme | 12.5 | 3.08 | 1 | 20 | 20 |



Results**Descriptive Statistics****Descriptive Statistics**

| | UMUR AGRESIVITAS FANATISME | | |
|-------------------------|----------------------------|--------|--------|
| Valid | 50 | 50 | 50 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 17.680 | 66.760 | 33.000 |
| Std. Deviation | 3.027 | 5.706 | 3.084 |
| Skewness | 0.361 | -0.467 | 0.304 |
| Std. Error of Skewness | 0.337 | 0.337 | 0.337 |
| Kurtosis | -0.712 | -0.037 | 0.262 |
| Std. Error of Kurtosis | 0.662 | 0.662 | 0.662 |
| Shapiro-Wilk | 0.952 | 0.962 | 0.965 |
| P-value of Shapiro-Wilk | 0.042 | 0.106 | 0.137 |
| Minimum | 12.000 | 50.000 | 26.000 |
| Maximum | 25.000 | 76.000 | 40.000 |

Correlation**Correlation Table**

| | Pearson | | Spearman | |
|-------------------------|---------|-------|----------|-------|
| | r | p | rho | p |
| AGRESIVITAS - FANATISME | 0.349* | 0.013 | 0.321* | 0.023 |

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sefelabud Nomor 79 / Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 8225662 ✉ (061) 8228331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1805/FPSI/01.10/XII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

28 Desember 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 Sekolah MTS Swasta Al-Ihsan Maryke
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ade Dwi Hardiyanti
 NPM : 188600187
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah MTS Swasta Al-Ihsan Maryke, Jl. Pendidikan No. 1 Perkebunan Maryke, Kec. Kutambaru, Kab. Langkat guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Fanatisme Dengan Agresivitas Pada Remaja Putri Penggemar KPOP di Dalam Komunitas ARMY"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat




S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**MTs SWASTA AL-IHSAN MARYKE
DESA PERKEBUNAN MARYKE
KEC. KUTAMBARU – KAB. LANGKAT**

Alamat : Jl. Pendidikan No. 1 Maryke E-mail : alihsanmaryke2001@gmail.com Kode Pos : 20773

Maryke, 05 Januari 2023

Nomor : 643/MTs.AL/BSPL/1/2023
Lamp : -
Hal : Balasan Surat Penelitian Lapangan

Kepada Yth :
Bapak/Ibu
KETUA UNIVERSITAS MEDAN AREA
di -
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat

Menanggapi surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Perihal Melakukan Izin Penelitian No: 1805/FPSI/01.10/XII/2022, Tanggal 28 Desember 2022. Bersama ini, Saya selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ihsan Maryke menerangkan bahwa:


| | |
|----------------|--|
| Nama | : ADE DWI HARDIYANTI |
| NPM | : 188600187 |
| Semester/Prodi | : IX /PSIKOLOGI |
| Tahun Akademik | : 2022/2023 |
| Program Studi | : PSIKOLOGI |
| Judul Skripsi | : HUBUNGAN <i>FANATISME</i> DENGAN <i>AGRESIVITAS</i> PADA REMAJA PUTRI PENGGEMAR KPOP di DALAM KOMUNITAS ARMY |

Benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data untuk menyusun Skripsi di MTs Swasta Al-Ihsan Maryke.

Demikianlah Surat Keterangan ini, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepala MTs Swasta Al-Ihsan Maryke





MTs SWASTA AL - IHSAN MARYKE DESA PERKEBUNAN MARYKE KEC. KUTAMBARU - KAB. LANGKAT

Sekretariat: Jl. Pendidikan No. 1 Maryke E-mail: alihsanmaryke2001@gmail.com Akreditasi: B Kode Pos: 20771

Maryke, 21 Januari 2023

Nomor : 650 MTs.AL/BSPL/1/2023
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan Telah Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Bapak/Ibu
Ketua Universitas Medan Area
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Kepala Madrasah MTs Al-Ihsan Maryke menjelaskan bahwa :

Nama : ADE DWI HARDIYANTI
N P M : 188600187
Semester/Prodi : IX /PSIKOLOGI
Tahun Akademik : 2022/2023
Program Studi : PSIKOLOGI
Judul Skripsi : HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA
PUTRI PENGEMAR KPOP di DALAM KOMUNITAS ARMY

Telah selesai melakukan penelitian selama 2 minggu terhitung 6 Januari 2023 s/d 20 Januari 2023 dilakukan dalam rangka melengkapi data dalam skripsi yang berjudul " Hubungan Fanatisme dengan Agresivitas Pada Remaja Putri Penggemar KPOP di Dalam Komunitas ARMY"

Demikianlah Surat Keterangan ini, untuk dapat di gunakan sepetlunya.

Kepala MTs Swasta Al-Ihsan Maryke



RIZA ANSYARIS Ag

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/10/23

CS Dipindai dengan CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/23